

TINDAK TUTUR PENOLAKAN DALAM BAHASA JEPANG
(Kajian Pragmatik Drama Televisi Berbahasa Jepang)

TESIS

Disusun untuk memenuhi sebagian prasyarat mencapai derajat Magister
Program Studi Linguistik Minat Utama Linguistik Deskriptif



Oleh
Titien Wahyu Andarwati
S111108008


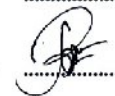
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA

2016

TINDAK TUTUR PENOLAKAN DALAM BAHASA JEPANG
(Kajian Pragmatik Drama Televisi Berbahasa Jepang)

TESIS

Oleh
Titien Wahyu Andarwati
S111108008

Komisi Pembimbing	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. H. Sumarlam, M. S. NIP 196203091987031001		7 Januari 2015
Pembimbing II	Dr. Sri Marmanto, M. Hum. NIP 195009011986011001		7 Januari 2015

Telah dinyatakan memenuhi syarat
pada tanggal 7 Januari 2015

Kepala Program Studi Linguistik S2
Program Pascasarjana UNS



Prof. Drs. MR. Nababan, M. Ed, M. A., Ph.D.
NIP 196303281992011001

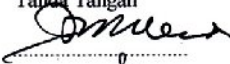

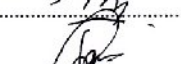

TINDAK TUTUR PENOLAKAN DALAM BAHASA JEPANG
(Kajian Pragmatik Drama Televisi Berbahasa Jepang)

TESIS

Oleh
Titien Wahyu Andarwati
S111108008

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 20 Januari 2015

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Prof. Drs. MR. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D NIP 196303281992011001	
Sekretaris	Drs. Agus Hari Wibowo, M.A., Ph.D NIP 196708301993021001	
Anggota	Prof. Dr. H. Sumarlam, M. S. NIP 196203091987031001	
Anggota	Dr. Sri Marmanto, M.Hum. NIP 195009011986011001	

Mengetahui



Direktur
Program Pascasarjana

Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd.
NIP 196007271987021001

Kepala
Program Studi Linguistik



Prof. Drs. MR. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D
NIP 196303281992011001

PERNTAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul: *Tindak Tutur Penolakan dalam Bahasa Jepang (Kajian Pragmatik Drama Televisi Berbahasa Jepang)* adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim promotor sebagai *author* dan PPs UNS sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapat sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta, Januari 2016

Mahasiswa



Titien Wahyu Andarwati
S111108008

MOTTO

*"Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan
orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang
berakal-lah yang dapat menerima pelajaran*

Q.S. Az-Zumar:9

Ilmu lebih baik daripada harta.

Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta.

Ilmu itu penghukum (hakim) dan harta terhukum.

Harta berkurang bila dibelanjakan, tetapi

ilmu bertambah bila dibelanjakan.

Sayyidina Ali bin Abi Talib Karamallahu Wajhah

聞くは一時の恥、聞かぬは一生の恥

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada ibu saya tercinta Sri Sulastri (Alm) yang mengajari saya tentang kesederhanaan, ketekunan dan kerja keras. Tesis ini juga saya persembahkan kepada bapak saya tercinta Mijan Yatnoatmoko (Alm) yang mengajari saya agar berpegang teguh kepada kejujuran, dan saling menyayangi dan suka berbagi kepada sesama.

Yaa Allah, terimalah segala amal baik kedua orang tua hamba ini, ampunilah mereka, dan sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangi kami pada waktu kecil.

Saya persembahkan juga Tesis ini kepada kakak-kakak dan keponakan-keponakan saya tercinta yang selalu mendo'akan dan menyemangati saya dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan pertolonganNya dengan memberi kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul *TINDAK TUTUR PENOLAKAN DALAM BAHASA JEPANG (KajianPragmatik Drama Televisi Berbahasa Jepang)* ini meskipun dalam waktu yang cukup lama. Selain itu banyak pihak yang dengan penuh kesabaran, secara langsung maupun tidak langsung, telah mensupport dan membantu penyelesaian Tesis ini. Oleh karena itu dari hati yang paling dalam penulis sampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. DR. Ravik Karsidi, M.S. selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Prof. Dr. Mohammad Furqon Hidayatullah, M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Prof. Drs. MR. Nababan, M. Ed, M. A., Ph.D. selaku Kepala Program Studi Linguistik Minat Utama Linguistik Deskriptif Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Prof. Sumarlam, M.S. selaku pembimbing I yang telah membagikan ilmunya, baik dalam proses penulisan Tesis juga dalam perkuliahan.
5. Dr. Sri Marmanto, M.Hum. selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penulisan tesis, sekaligus memberikan ide-ide tema penelitian pada saat perkuliahan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Linguistik Minat Utama Linguistik Deskriptif Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah membagikan ilmunya.
7. Rektor Universitas Dr. Soetomo Surabaya yang telah memberi ijin kepada penulis untuk mempuh studi lanjut.
8. Para Informan Ibu Iwasaki Yasue yang meluangkan waktunya di sela-sela kesibukan mengajar, dan Renasan yang dengan tulus menjawab pertanyaan penulis.
9. Bapak Dekan dan teman-teman dosen Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo Surabaya yang terus memberikan semangat demi selesainya Tesis ini.

10. Kedua orang tua penulis, Ibu Sri Sulastri (Alm) dan Bapak Mijan Yatnoatmoko (Alm) yang telah mendidik dan membesarkan penulis, kakak-kakak Mas Heru-Mbak Upiek, Mbak Yun-Mas Pri, dan Mbak Wien, serta keponakan-keponakan (4D) Devi, Dini, Dyan dan Dyo, yang tak henti mendoakan dan menyemangati penulis.
11. Teman-teman seangkatan Program Studi Linguistik deskriptif angkatan 2011-2012: Mbak Umi, Renysan, Mbak Yanti, Mbak Rien, Mbak Gena, dan Arif, yang telah menjadi teman yang baik dan dengan senang hati membantu penulis jika mengalami kesulitan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat.

Surakarta, 7 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
ABSTRAK	xviii
<i>ABSTRACT</i>	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Pragmatik	6
2. Aspek-Aspek Situasi Tutur	8
3. Implikatur	9
4. Presuposisi	10
5. Tindak Tutur	11
a. Taksonomi Tindak Tutur	12
b. Jenis-Jenis Tindak Tutur Berdasarkan Penyampiannya	16
6. Tindak Tutur Penolakan	18
a. Pengertian Penolakan	18

b. Strategi Penolakan dalam Bahasa Jepang	19
7. Prinsip-Prinsip dalam Pragmatik	21
a. Prinsip Kerjasama (PK)	21
b. Prinsip Sopan Santun	21
8. Sopan Santun dalam Masyarakat Jepang	22
a. Pengertian Kesopanan (<i>Politeness</i>) dalam Budaya Jepang	22
b. Kesopanan Bangsa Jepang dalam Berbahasa	24
c. Faktor-Faktor yang Menentukan Penggunaan Bahasa Sopan (<i>Keigo</i>)	26
9. Bangsa Jepang dan Tindak Tutur Tidak Langsung	28
a. Kerangka Teoretis Tuturan Tidak Langsung	29
b. Cara Kerja Tuturan Tidak Langsung dalam Percakapan	31
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Data dan Sumber Data	37
C. Teknik Sampling	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Validitas Data	39
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Analisis Data	41
1. Cara Orang Jepang Mengungkapkan Penolakannya	42
a. Penolakan Secara Langsung	43
1) Penolakan dengan Menggunakan Pernyataan Performatif	42
2) Penolakan dengan Menggunakan Pernyataan Non-Performatif	45
b. Penolakan Secara Tidak Langsung	54
1) Menyatakan Penyesalan	54
2) Memberikan Alasan atau Penjelasan	56
3) Mengajukan Alternatif	57
4) Menyatakan Prinsip yang Dimiliki Pembicara	58

5) Berusaha untuk Mencegah Lawan Tutar Melakukan Sesuatu	59
6) Mengelak atau Menghindar	61
2. Faktor-Faktor yang Menentukan Cara Orang Jepang Mengungkapkan	
Penolakannya	64
a. Faktor Situasi Pembicaraan	65
b. Faktor Hubungan Pembicara dan Lawan Bicara	71
1) Hubungan Atas-Bawah	71
2) Hubungan Keakraban	82
3) Hubungan Luar-Dalam	90
3. Penerapan Prinsip Kerjasama (PK) dalam Ungkapan Penolakan dalam Bahasa	
Jepang	97
a. Penerapan Prinsip Kerjasama (PK) dalam Ungkapan Penolakan Secara	
Langsung	98
b. Penerapan Prinsip Kerjasama (PK) dalam Ungkapan Penolakan Secara Tidak	
Langsung	106
C. Pembahasan	115
1. Cara Pengungkapan Penolakan	116
2. Faktor yang Mempengaruhi Ungkapan Penolakan	118
3. Penerapan Prinsip Kerjasama (PK)	127
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	133
A. SIMPULAN	133
B. SARAN	137
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN	141

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Cara Orang Jepang Mengungkapkan Penolakannya	42
Tabel 4.2 : Strategi dalam Ungkapan Penolakan Langsung	53
Tabel 4.3 : Strategi dalam Ungkapan Penolakan Tidak Langsung	64
Tabel 4.4 : Faktor Situasi Pembicaraan dan Pengaruhnya Terhadap Cara Orang Jepang Mengungkapkan Penolakan.....	70
Tabel 4.5 : Faktor Kedudukan/Umur Lawan Bicara dan Pengaruhnya Terhadap Cara Orang Jepang Mengungkapkan Penolakan	81
Tabel 4.6 : Faktor Hubungan Keakraban Terhadap Cara Orang Jepang Mengungkapkan Penolakan	90
Tabel 4.7 : Faktor Hubungan Luar-Dalam (<i>Uchi-Soto</i>) dan Pengaruhnya Terhadap Cara Orang Jepang Mengungkapkan Penolakan.....	98
Tabel 4.8 : Penerapan PK dalam Ungkapan Penolakan Langsung	105
Tabel 4.9 : Penerapan P K dalam Ungkapan Penolakan Tidak Langsung	114
Tabel 4.10 : Faktor Hubungan Pembicara dan Lawan Bicara yang Mempengaruhi Orang Jepang Mengungkapkan Penolakan	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Biodata Penulis	141
Lampiran 2: Data Tuturan Penolakan Langsung	142
Lampiran 3: Tuturan Penolakan Secara Tidak Langsung	151
Lampiran 4: Biodata informan	163
Lampiran 5: Sumber Data	164

DAFTAR SINGKATAN

DCT	<i>Discourse Completion Test</i>
FTA	<i>Face-Threatening Act</i>
PK	Prinsip Kerjasama
PS	Prinsip Sopan Santun
VBAB	Verba Bantu Afirnatif bentuk Biasa
VBAS	Verba Bantu Afirnatif bentuk Sopan
VBKS	Verba Bantu Konfirmasi bentu Sopan
VCN	Verba Bantu Negatif
VBS	Verba Bantu bentuk Sopan
VBSL	Verba Bantu bentuk Sopan Lampau

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Huruf Hiragana

あ い う え お	が ぎ ぐ げ ご	きゃ きゅ きょ
a i u e o	ga gi gu ge go	kya kyu kyo
か き く け こ	ざ じ ず ぜ ぞ	ぎゃ ぎゅ ぎょ
ka ki ku ke ko	za ji zu ze zo	gya gyu gyo
さ し す せ そ	だ ぢ づ で ど	しゃ しゅ しょ
sa shi su se so	da ji zu de do	sha shu sho
た ち つ て と	ば び ぶ べ ぼ	じゃ じゅ じょ
ta chi tsu te to	ba bi bu be bo	ja ju jo
な に ぬ ね の	ぱ ぴ ぷ ぺ ぽ	ちゃ ちゅ ちょ
na ni nu ne no	pa pi pu pe po	cha chu cho
は ひ ふ へ ほ		にゃ にゅ にょ
ha hi fu he ho		nya nyu nyo
ま み む め も		ひゃ ひゅ ひょ
ma mi mu me mo		hya hyu hyo
や ゆ よ		びゃ びゅ びょ
ya yu yo		bya byu byo
ら り る れ ろ		ぴゃ ぴゅ ぴょ
ra ri ru re ro		pya pyu pyo
わ を ん		りゃ りゅ りょ
wa o n		rya ryu ryo

2. Huruf Katakana

ア イ ウ エ オ

a i u e o

カ キ ク ケ コ

ka ki ku ke ko

サ シ ス セ ソ

sa shi su se so

タ チ ツ テ ト

ta chi tsu te to

ナ ニ ヌ ネ ノ

na ni nu ne no

ハ ヒ フ ヘ ホ

ha hi fu he ho

マ ミ ム メ モ

ma mi mu me mo

ヤ ユ ヨ

ya yu yo

ラ リ ル レ ロ

ra ri ru re ro

ワ ヲ ン

wa o n

ガ ギ グ ゲ ゴ

ga gi gu ge go

ザ ジ ズ ゲ ゾ

za ji zu ze zo

ダ デ ド

da de do

バ ビ ブ ベ ボ

ba bi bu be bo

パ ピ プ ペ ポ

pa pi pu pe po

キャ キュ キョ

kya kyu kyo

ギャ ギュ ギョ

gya gyu gyo

シャ シュ ショ

sha shu sho

ジャ ジュ ジョ

ja ju jo

チャ チュ チョ

cha chu cho

ニャ ニュ ニョ

nya nyu nyo

ヒャ ヒュ ヒョ

hya hyu hyo

ビャ ビュ ビョ

bya byu byo

ピャ オユ ピョ

pya pyu pyo

リャ リュ リョ

rya ryu ryo

3. Bunyi panjang [oo] dilambangkan dengan huruf asal /ou/ atau /oo/

Contoh 1: ぎんこう → ginkou → [ginkoo]

Contoh 2: とおい → tooi → [tooi]

4. Huruf “っ” (huruf Hiragana *tsu* berukuran kecil) dan “ッ” (Katakana *tsu* berukuran kecil) menunjukkan konsonan rangkap ditulis mengikuti konsonan yang di belakangnya.

Contoh 1: きって → kitte

Contoh 2: バッグ → baggu

5. Partikel ditulis menyesuaikan bunyinya:

は → wa か → ka

へ → e に → ni

を → o

6. Huruf Kanji ditulis dengan cara baca Kanji tersebut dalam kata bentukannya.

Contoh 1: 生まれて → u marete

Contoh 2: 先 生 → sen sei

Titien Wahyu Andarwati. S111108008. 2016. *Tindak Tutur Penolakan dalam Bahasa Jepang (Kajian Pragmatik Drama Televisi Berbahasa Jepang)*. TESIS. Pembimbing I: Prof. Dr. Sumarlam, M.S. Pembimbing II Dr. Sri Marmanto, M.Hum. Program Studi Linguistik Deskriptif, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

ABSTRAK

Setiap bangsa di dunia pasti memiliki ciri yang unik yang membedakannya dari bangsa lain. Ciri utama yang membedakan suatu bangsa adalah bahasa, karena bahasa adalah inti kebudayaan suatu bangsa. Demikian pula dengan bangsa Jepang. Bahasa Jepang-lah yang membedakan bangsa Jepang dari bangsa lain di dunia. Salah satu ciri bangsa Jepang dalam berbahasa adalah kebiasaan mereka berbicara berputar-putar. Dalam budaya Jepang dikenal istilah *aimai*, yang dapat diartikan sebagai ‘kekaburan’, ‘ambigu’, ‘tidak pasti’, dan lain-lain kata yang searti dengan itu. Demikian pula ketika mereka mengungkapkan sebuah penolakan. Dikatakan bahwa untuk menolak hal yang sederhana saja, mereka acap kali tidak mengutarakannya secara langsung, dan cenderung berbelit-belit. Tetapi fenomena lain penulis temukan dalam salah satu dialog drama TV Jepang berjudul *My Girl*. Dialog dalam drama tersebut menggambarkan bahwa ada seorang karyawan yang mengungkapkan penolakannya secara langsung ketika dia diminta seorang karyawan yang lebih senior untuk tidak segera pulang. Berdasarkan fenomena tersebut diperlukan penelitian tentang cara orang Jepang mengungkapkan penolakannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara orang Jepang mengungkapkan penolakannya, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta penerapan prinsip kerjasama ketika mengungkapkan penolakan tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 judul drama TV Jepang yaitu *My Girl*, *Gyne*, dan *The Untouchable* sebagai sumber data. Data penelitian berupa satuan lingual tindak tutur penolakan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mentranskripsi tuturan-tuturan penolakan dari ketiga judul drama tersebut. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan Spradley yang meliputi analisis domain untuk memilah dan menentukan data dan yang bukan data, analisis taksonomi digunakan untuk menentukan cara penolakan, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan penerapan prinsip kerjasama yang dilakukan pembicara pada saat mengungkapkan penolakannya. Selanjutnya dilakukan analisis komponensial untuk menentukan relasi antar sub-aspek, kemudian dicari hubungannya dengan budaya masyarakat Jepang.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 45 tuturan penolakan yang ditemukan, 21 penolakan (47%) diungkapkan secara langsung dan 24 (53%) diungkapkan secara tidak langsung. Faktor yang menentukan tuturan penolakan adalah faktor yang pada umumnya mempengaruhi suatu pembicaraan, yaitu faktor situasi pembicaraan dan faktor hubungan pembicara dan lawan bicara. Dari hasil analisis data tidak ditemukan satu faktor tertentu, baik situasi pembicaraan maupun hubungan pembicara dan lawan bicara, yang secara signifikan menyebabkan orang Jepang mengungkapkan penolakannya secara langsung maupun tidak langsung. Orang Jepang mengungkapkan penolakannya dengan cara tertentu jika beberapa faktor pembicaraan

terpenuhi. Orang Jepang cenderung mengungkapkan penolakannya secara langsung jika lawan bicara adalah umur/kedudukannya lebih muda/rendah daripada dirinya, hubungannya akrab, dan merupakan 'orang luar', dan kepada lawan bicara yang umur/kedudukannya lebih muda/rendah, hubungannya akrab, dan merupakan 'orang luar'. Adapun cara penolakan tidak langsung digunakan jika lawan bicara adalah orang yang umur/kedudukannya lebih muda/rendah daripada dirinya, hubungannya akrab, dan merupakan 'orang dalam'.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya perubahan yang cukup signifikan pada cara orang Jepang ketika mengungkapkan suatu penolakan. Jika penelitian terdahulu menunjukkan bahwa orang Jepang cenderung mengungkapkan penolakan secara langsung hanya bila lawan bicaranya berkedudukan lebih rendah atau setara dengan dirinya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang Jepang juga mengungkapkan penolakannya secara langsung kepada lawan bicara yang kedudukannya lebih tinggi daripada dirinya.

Kata Kunci: *kotowarikata*, penolakan, pragmatik, *soto*, tindak tutur, *uchi*,

Titien Wahyu Andarwati. S111108008. 2016. **Refusal Speech Act in Japanese Language (*A Pragmatic Study of Japanese TV Dramas*)**. Thesis: Supervisor: Prof. Dr. Sumarlam, M.S. Co-supervisor: Drs. Sri Marmanto, M.Hum. The Graduate Program in Descriptive Linguistics, Sebelas Maret University, Surakarta.

ABSTRACT

Every nation around the globe certainly has unique characteristics which distinguish them from other nations. The main matter which characterizes is language. This also applies to Japanese. Japanese language is what differs Japanese people from other people in the world. One of Japanese characteristics in speaking is the habits of talking vaguely or ambiguously. It is known as *aimai* in Japanese culture, which also means ‘vague’, ‘ambiguous’, and ‘indecisive’, or in other words that bear similar meanings. It is said that even to refuse a simple thing, Japanese often do not utter the refusals directly but tend not to directly speak their point. However a different phenomenon was found in one of dialogues of Japanese TV Drama entitled *My Girl*. The dialogue in the drama depicted a female employee expressing her refusal directly when being asked not to go home early by the more senior employee. Based on this phenomenon, the research about how Japanese express their refusals is necessary to be conducted. The objectives of this research are to describe how Japanese express their refusals, to discover the determining factors, and to observe the implementation of the cooperation principles when expressing refusals.

This research studied three Japanese TV dramas, namely: *My Girl*, *Gyne*, and *The Untouchable* as the source of data. The data of this research were the lingual units of refusal speech acts. The data of the research were collected through transcribing the speech acts found in the three dramas. The collected data were then analyzed by using the Spradley’s data analysis technique i.e. domain analysis to sort and determine the required data, taxonomy analysis to determine the refusal methods, the affecting factors, and the implementation of the cooperation principles used by the speakers when expressing refusals. The next step was componential analysis to determine the correlation between sub-aspects, and then to find the correlation with the Japanese culture.

The results of the data analysis show that of 45 refusals, 21 (47%) are expressed directly and 24 (53%) are expressed indirectly. The determining factors for the refusals are those which generally affect a conversation, namely conversational situation factor and speaker-listener relationship factor. The data analysis shows that none of those two former factors is the main reason that is significant as to why the Japanese people directly or indirectly express their refusals. Japanese express their refusals in a certain way if some of the conversation factors are fulfilled. Japanese tend to express their refusals more directly when; (a) the listeners are younger or have a lower position than the speakers; (b) the listeners have a good relationship with the speakers; (c) the listeners are ‘outsiders’. Likewise, indirect refusal is used when; (a) the listeners are

older or have a higher position than the speakers; (b) the listeners have an awkward relationship; (c) the listeners are ‘insiders’.

The results of this research show a significant change in the way Japanese expressing their refusals. In previous researches show that Japanese tend to express their refusal directly only when their listeners are in a lower or an equal position compared to the speakers. However, this research shows that Japanese also express their refusal directly to the listeners who have a higher position than the speakers.

Keywords: *Kotowarikata*, pragmatics, refusal, *soto*, speech act, *uchi*